

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan dunia usaha akhir-akhir ini membuat perusahaan berpikir keras bagaimana cara untuk tetap bertahan. Sehingga manajemen perusahaan semakin dituntut untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dalam hal penjualan, pemasaran dan kebijakan perusahaan (Velnampy and Niresh, 2012). Selain untuk meningkatkan keuntungan, manajemen perusahaan juga harus meningkatkan kesejahteraan para investor. Sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang tepat baik dalam investasi, maupun pendanaan (Syaifulhaq *et al*, 2020). Pada keputusan pendanaan, akhir-akhir ini semakin banyak perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan.

Riyanto (2010:228) menyatakan “Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam pada perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak mempunyai batas, sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Sedangkan menurut Sartono (2011:225), “Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Proporsi utang dan modal sendiri dalam sumber pendanaan perusahaan disebut dengan istilah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara utang dan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1997:3).

Menurut UU Nomor 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal, perusahaan *go public* yang ingin melakukan PUB efek bersifat utang harus memenuhi kriteria, yaitu:

a) merupakan Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu paling singkat 2 (dua) tahun dan tidak pernah mengalami Gagal Bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUB Efek Bersifat Utang, b) tidak lagi merupakan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana dimaksud pada huruf a, namun: 1) pernah melakukan Penawaran Umum atas Efek bersifat utang, 2) telah melunasi Efek sebagaimana dimaksud pada angka 1 tidak lebih dari 2 (dua) tahun sebelum menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUB Efek Bersifat Utang dan 3) sejak 2 (dua) tahun terakhir sebelum melunasi Efek bersifat utang sampai dengan tanggal penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUB Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk sebagaimana dimaksud pada angka 2 tidak pernah mengalami Gagal Bayar.

Pada saat pengambilan keputusan untuk menggunakan utang, manajemen perusahaan harus mempertimbangan besarnya biaya tetap yang timbul dari utang dalam bentuk bunga (Niu, 2008). Pada umumnya pendanaan melalui utang akan meningkatkan nilai *return on equity* (ROE), dan investor tentunya menyukai nilai ROE yang tinggi, karena perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung menarik bagi investor sehingga harga saham ikut naik. Namun disisi lain pendanaan melalui utang juga akan meningkatkan risiko perusahaan, karena *debt to equity* (DER) perusahaan juga akan meningkat (Sutrisno, 2019). Oleh karena itu keputusan dalam pemilihan sumber pendanaan merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kusumawati dan Rosardy, 2018)..

Sebagian besar perusahaan, utang merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting, dikarenakan pendanaan dari modal bersifat tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan. Namun, pengalokasian atau penggunaan utang harus dapat menghasilkan profit (keuntungan) sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan risiko kebangkrutan, yang dihasilkan dari bunga dan pokok utang tersebut.

Kemampuan struktur modal dalam mempengaruhi posisi finansial perusahaan merupakan salah satu topik yang menarik bagi para peneliti bidang keuangan. Pada beberapa penelitian struktur modal menggunakan perumusan *debt to equity ratio* (DER), rasio hutang terhadap ekuitas, pengertian dari *debt to equity ratio* (DER) merupakan perhitungan dari pembagian total utang perusahaan terhadap ekuitas. Penggunaan *debt to equity ratio* untuk mengetahui kemampuan ekuitas terhadap kewajiban-kewajiban suatu perusahaan.

Saham perusahaan manufaktur adalah saham yang tidak mengalami banyak perubahan pada saat terjadi krisis ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan banyak produk Manufaktur tetap dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk alasan tersebutlah penggunaan data karya tulis ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang masuk dalam BEI.

Berikut ini perhitungan DER pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada periode tahun 2017-2019

**Tabel 1.1**

**DER perusahaan manufaktur**

<b>Industri</b>	<b>Sektor</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Dasar dan Kimia	Semen	0.90	1.00	1.16
	Keramik, Gelas dan Porselin	0.36	0.82	0.74
	Metal dan Baja	1.61	2.21	2.58

	Kimia	1.94	0.12	0.19
	Plastik dan Kemasan	0.78	0.92	0.90
	Pakan Ternak	0.12	2/78	4.17
	Industri Pengolahan Kayu	14.15	14.73	1.83
	Pulp & Paper	1.69	1.63	1.76
	Lainnya	1.69	2.02	1.64
Aneka Industri	Mesin dan Alat Berat	2.36	4.01	4.96
	Otomotif & Komponen	1.02	1.05	1.03
	Tekstil dan Garmen	8.56	4.09	1.46
	Sepatu	0.79	0.80	0.95
	Kabel	0.98	1.11	0.84
	Elektronik	0.33	2.67	2.06
Barang Konsumsi	Makanan & Minuman	0.91	1.27	0.53
	Tembakau	0.49	0.51	0.56
	Farmasi	0.80	1.08	0.82
	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	0.83	0.76	0.91
	Peralatan Rumah Tangga	0.71	0.81	0.85

Sumber : Idx Statistics (BEI)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai DER beberapa perusahaan dari tahun 2017-2019. Dapat dilihat lebih banyak sektor menggunakan dana dari utang lebih besar untuk aktivitasnya daripada ekuitas, terutama pada industri dasar dan kimia serta aneka industri. Pada industri barang konsumsi memang pada umumnya sektor menggunakan dana dari utang lebih sedikit daripada ekuitas.

Pada tahun 2017 ada sebanyak 8 sektor perusahaan manufaktur di BEI menggunakan utang daripada ekuitas perusahaan. Kemudian pada tahun 2018 ada sebanyak 13 sektor perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada modal sendiri, dan pada tahun 2019 sebanyak 10 sektor perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas. Artinya selama periode 2017 sampai 2019 terdapat 50% lebih sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menggunakan utang ketimbang ekuitas. Dengan proporsi hutang yang lebih besar, maka perusahaan yang mempunyai DER lebih dari satu akan memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, didapatkan beberapa rumusan masalah dari karya tulis ini, antara lain:

1. Seberapa besar likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
2. Seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
3. Seberapa besar pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
4. Seberapa besar profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari karya tulis ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur periode tahun 2017-2019

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Akademisi

Karya tulis ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang akuntansi yang terkhusus dalam struktur modal dan faktor-faktor pendukungnya.

- b. Bagi Praktisi Bisnis

Karya tulis ini dapat menjadi tolok ukur manajemen untuk menginvestasikan dana perusahaan, sehingga mengembangkan nilai kekayaan pemegang saham.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang digunakan untuk menambah referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

